

DUALISME KEPENGURUSAN DEWAN PIMPINAN DAERAH (DPD) PARTAI PERSATUAN INDONESIA (PERINDO) KABUPATEN LANDAK TAHUN 2015

Oleh:
MARGARETA SRIYANTI MEGA
NIM. E0212051

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : margaretasmega@yahoo.com

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini mengungkapkan fenomena terjadinya konflik internal partai yang ada di DPD PERINDO Kabupaten Landak tahun 2015. Penulis juga mengungkapkan faktor penyebab terjadinya konflik di internal DPD PERINDO Kabupaten Landak. Pada awal dibentuknya DPD PERINDO Kabupaten Landak, muncul konflik antar pengurus partai. Perebutan jabatan sebagai ketua DPD menjadi penyebab utama terjadinya konflik di internal tersebut. Awal terjadinya konflik internal tersebut karena terdapat dua SK untuk kepengurusan DPD PERINDO Kabupaten Landak. Tetapi, SK tersebut bukan SK yang sama. SK yang dimiliki Ignasius Amin merupakan SK yang pertama dan sudah dibekukan sehingga DPP PERINDO mengeluarkan SK yang baru untuk kepengurusan Mori. Ignasius Amin tidak mengetahui bahwa SK tersebut sudah dibekukan karena tidak adanya komunikasi antara ketua DPD dengan para pengurus yang lainnya. Tidak adanya komunikasi yang baik antar pengurus partai menjadi pemicu yang dominan dalam konflik tersebut. Konflik internal tersebut sangat berdampak negatif terhadap kinerja pengurus partai karena program kerja partai menjadi terbengkalai pada saat itu. Selain berdampak negatif, konflik tersebut juga berdampak positif bagi partai, karena dengan adanya konflik tersebut dibentuklah kepengurusan yang baru sehingga program kerja partai yang tidak terlaksanakan menjadi dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata-kata Kunci : Dualisme Kepengurusan, Konflik Partai, Penyebab Konflik, Dampak Konflik, Partai Persatuan Indonesia

DUALISM OF MANAGEMENT PERSONEL AT THE REGIONAL EXECUTIVE BOARD (DPD) OF THE INDONESIAN UNITY PARTY (PERINDO) OF LANDAK REGENCY IN 2015

Abstract

This thesis writing reveals the phenomenon about internal conflict in Regional Representative Council of Perindo Party at Landak regency on 2015. Writer also reveals the clausal factors that caused mentioned conflict. In the early formation of Regional Representative Council of Perindo Party of Landak regency, conflict arose between party officials. The seizure of position as chairman of Regional Representative Council became the main cause of the internal conflict. The beginning of the internal conflict because there are two Decree for the management of Regional Representative Council of Perindo Party of Landak regency. However, the decree is not the same decree. The first decree was belong to Ignasius Amin and has been frozen then Central Representative Council of Perindo Party issued a new decree for Mori management. Ignatius Amin did not know that the decree had been frozen because there was no communication between the chairman of Regional Representative Council with the other board. The lack of good communication between party leaders becomes the dominant trigger in the conflict. The internal conflicts had a very negative impact on the performance of party officials because of that the party program became not completed at the time. On the other hand, there was a positive impact for the party, because of the conflict there formed a new management further party program can be completed well.

Keywords : Management Dualism, Party Conflict, Causes Of Conflict, Impact Of Conflict, Indonesian Unity Party (Perindo)

A. PENDAHULUAN

Partai politik merupakan pilar bagi negara yang demokratis. Dalam suatu organisasi sering terjadi adanya konflik, karena terdapat perbedaan pandangan, pemikiran dan tujuan baik secara pribadi atau masalah-masalah organisasi. Dalam fakta ini, penulis menjelaskan bahwa memang terjadi permasalahan di internal DPD PERINDO kabupaten landak. Konflik yang terjadi karena komunikasi yang kurang tepat antar pengurus partai. Irwan mengundurkan diri sebagai ketua tanpa memberitahukan kepada pengurus yang lainnya sehingga dikeluarkan surat pembekuan untuk SK kepengurusan Irwan dan dibentuknya kepengurusan yang baru dengan diketuai oleh Mori.

Komunikasi yang tidak dilakukan Irwan dengan pengurus yang lainnya membuat timbulnya konflik di internal DPD PERINDO Kabupaten Landak yang menyebabkan munculnya dualisme kepengurusan yaitu pihak Ignasius Amin dan pihak Mori. Pihak Ignasius Amin mengandalkan Surat Keputusan (SK) kepengurusan yang lama sebagai alat bukti bahwa kepengurusan mereka adalah kepengurusan yang syah. Mereka tidak mengetahui bahwa SK tersebut telah dibekukan dan diterbitkan SK yang baru untuk kepengurusan Mori.

Tekanan dari pihak lain salah satu faktor yang paling dominan yang dapat menimbulkan stress seperti yang dialami oleh Mori. Mori merasa stress karena selalu mendapat tekanan dari Ignasius Amin sehingga akhirnya dia mengundurkan dirinya sebagai ketua DPD Labupaten Landak. Tuntutan antar pribadi adalah tekanan yang diciptakan oleh orang lain. Kurangnya dukungan sosial dari rekan-rekan dan hubungan antar pribadi yang buruk dapat menimbulkan stres yang cukup besar, khususnya di antara para pengurus partai.

Konflik yang terjadi di internal DPD PERINDO Kabupaten Landak berdampak negatif pada konsolidasi partai. Pembentukan DPC menjadi terhambat akibat konflik yang terjadi dan timbulnya kekacauan dalam aktivitas partai.

Kekacauan yang diakibatkan konflik internal partai berdampak pada aktivitas organisasi. Konflik internal DPD PERINDO Kabupaten Landak menimbulkan kekacauan pada aktivitas organisasi seperti putusya tali silaturahmi antara kepengurusan Ignasius Amin dan Mori dan terhambatnya kinerja partai. Konflik internal yang terjadi membuat konsentrari partai dalam upaya menguasai ranah lokal akan terhambat. Bahkan dengan adanya dualisme kepengurusan partai akan semakin mempersulit jalannya demokrasi di tingkat

lokal. Kepercayaan publik akan hilang terhadap partai.

Konflik yang terjadi di internal DPD PERINDO Kabupaten Landak termasuk kedalam konflik manifest, karena konflik yang terjadi sangat nyata dan dilakukan berbagai tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang dilakukan oleh partai yaitu dengan cara membekukan kepengurusan pihak Ignasius Amin kemudian dibentuk kepengurusan pihak Mori dan selanjutnya kepengurusan pihak Mori juga dibekukan hingga akhirnya dibentuk kepengurusan yang baru.

Konflik kepentingan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk konflik permukaan atau konflik yang tidak berwujud pada kekerasan. Konflik permukaan yang terjadi antara Ignasius Amin dengan Mori berupa perbedaan pandangan tentang siapa yang pantas menduduki jabatan ketua dan berujung pada kepentingan yang mengakibatkan adanya jarak antara Ignasius Amin dengan Mori. Penyebab timbulnya konflik kepentingan adalah adanya ketegangan-ketegangan yang muncul pada saat terjadinya perbedaan pandangan tentang jabatan ketua DPD PERINDO Kabupaten Landak.

Identifikasi masalah penelitian ini adalah timbulnya dualisme kepengurusan dalam DPD PERINDO Kabupaten Landak tahun 2015, terjadinya konflik antara dua

pihak penerima SK kubu Amin dan kubu Mori dan terbengkalainya konsolidasi pembentukan DPC. Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian ini pada konflik kepengurusan DPD PERINDO Kabupaten Landak tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor penyebab terjadinya konflik internal PERINDO DPD Kabupaten Landak, mengetahui bentuk konflik internal yang terjadi pada DPD PERINDO Kabupaten Landak dan menggambarkan dampak dari konflik pada konsolidasi partai.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, itu berarti bahwa pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan penelitian kualitatif, karena masalah yang diteliti merupakan gejala sosial yang terdapat pada konflik internal Partai Perindo DPD Kabupaten Landak. Menurut Whitney (dalam Nazir, 1999:63) penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

B. TIJAUAN PUSTAKA

Partai politik dapat berarti organisasi yang mempunyai basis ideologi yang jelas. Setiap anggotanya mempunyai pandangan yang sama dan bertujuan untuk merebut kekuasaan atau mempengaruhi kebijaksanaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung, karena itu parpol selalu ikut pada sebuah mekanisme pemilihan umum untuk bersaing secara kompetitif guna mendapatkan dukungan rakyat. Carl J. Friedrich (dalam Budiarjo, 2007:161) mendefinisikan partai politik sebagai “Sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan, berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materil”.

Secara umum partai politik adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya memiliki nilai-nilai dan tujuan yang sama. Tujuan partai politik adalah untuk memperoleh kedudukan dan kekuasaan politik. Partai politik dibentuk untuk memobilisasi rakyat dan mewakili kepentingan rakyat. Fungsi partai politik dalam negara demokratis menurut Surbakti (2010:149) ialah partai politik sebagai sarana sosialisasi politik, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, partai

politik sebagai sarana partisipasi politik, partai politik sebagai sarana pemadu kepentingan, partai politik sebagai sarana komunikasi politik, dan partai politik sebagai sarana pengendalian, serta partai politik sebagai sarana kontrol politik.

Konflik politik yang berkaitan dengan permasalahan mengenai konflik yang terjadi di dalam organisasi politik atau partai politik, merupakan suatu pertentangan yang terjadi dalam individu dengan individu, atau individu dengan kelompok yang bertujuan untuk mencapai ambisi dan tujuan bersama melalui berbagai macam cara yang ditempuh. Menurut Nazuruddin Sjamsuddin, Zukifli Hamid, dan Toto Pribadi (1988:56) mereka mengatakan bahwa perpecahan dalam partai politik bisa disebabkan tiga hal, yaitu perbedaan ideologi dari para anggotanya, perbedaan pelaksanaan kebijaksanaan dan persaingan kepemimpinan dalam partai.

Perbedaan pemikiran dalam partai politik menjadi faktor yang paling dominan yang dapat menyebabkan konflik dalam internal partai politik. Perbedaan pendapat dan persaingan itu sering kali mengakibatkan konflik, bahkan mengakibatkan terjadi perpecahan.

Menurut Handoko (dalam Wahyudi, 2006:36) dia mengatakan bahwa konflik muncul karena ada kenyataan bahwa, para anggota bersaing untuk

mendapatkan sumberdaya organisasi yang terbatas, bertambahnya beban kerja, aliran tugas yang kurang dimengerti bawahan, kesalahan komunikasi dan adanya perbedaan status, tujuan atau persepsi.

Dalam teori konflik terdapat beberapa bentuk konflik dan tertuju pada permasalahan konflik, seperti yang dikemukakan oleh para ilmuwan barat, masalah konflik tidak mengenal demokratisasi maupun diktatorisasi dan bersifat universal. Fisher (dalam skripsi Nurul Radiatul, 2013 :21) mengatakan pola konflik dibagi ke dalam tiga bentuk, tiga bentuk konflik tersebut yaitu (1) Konflik laten yaitu konflik yang sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat kepermukaan sehingga dapat ditangani secara efektif. (2) Konflik manifest atau terbuka yaitu konflik yang berakar dalam dan sangat nyata, dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai macam efeknya. (3) Sedangkan konflik permukaan memiliki akar yang dangkal atau tidak berakar dan muncul hanya karena kesalahpahaman mengenai sesuatu yang dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi.

Menurut Dubrin (dalam Wahyudi, 2006:28) dia mengatakan bahwa konflik akan menimbulkan dampak negatif seperti stress pada individu, kesalahan dalam penggunaan sumberdaya organisasi, konflik mengganggu pencapaian tujuan

dan munculnya kekacauan (chaos) pada aktivitas organisasi.

Dari penelitian ini maka timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengapa konflik dapat menimbulkan stress pada individu yang bermasalah?
- b. Apakah konflik menimbulkan kesalahan dalam penggunaan sumberdaya organisasi?
- c. Bagaimana konflik dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi?
- d. Bagaimana konflik menyebabkan kekacauan pada aktivitas organisasi?

C. ISI PENELITIAN

Konflik yang diakibatkan oleh struktur yaitu adanya pertarungan kekuasaan dengan kepentingan-kepentingan, persaingan untuk memperebutkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan mereka. Kelompok saling berjuang untuk meningkatkan prestasi maksimal sehingga terjadi perebutan sumber-sumber organisasi yang terbatas.

Sumberdaya organisasi yang terbatas sering kali dijadikan bahan rebutan yang kemudian memicu timbulnya konflik. Seperti yang terjadi di dalam DPD PERINDO Kabupaten Landak. Ignasius Amin dan Mori bersaing

untuk mengisi jabatan sebagai ketua. Konflik dalam politik disebabkan oleh keberadaan struktur politik yang terdiri dari penguasa dan sejumlah orang yang dikuasai, keterbatasan sumberdaya dan posisi dalam politik.

Konflik internal PERINDO berawal dari adanya dualisme kepengurusan di DPD Kabupaten Landak yang melibatkan pihak Agustinus Amin dan Mori yang sama-sama ingin menjadi sekretaris yang pada saat itu jabatan sebagai ketua dijabat oleh pak Irwan. Rasa ketidakpuasan salah satu pengurus DPD PERINDO Kabupaten Landak terhadap hasil deklarasi dan pelantikan DPD PERINDO pada tahun 2015 menimbulkan perpecahan di internal partai. Pihak Ignasius Amin yang tidak dilantik pada saat deklarasi partai merasa tidak terima dengan keputusan partai yang tidak terlebih dahulu menyelesaikan masalah dualisme kepengurusan secara musyawarah.

Pada saat proses deklarasi dilakukan, DPD Kabupaten Landak tidak dilantik sehingga salah satu anggota DPD PERINDO Kabupaten Landak yang bernama Ardiansyah melakukan protes. Pihak keamanan mengamankan pria tersebut agar tidak terjadi keributan sehingga pada saat itu semua pengurus dari DPD kabupaten Landak disuruh untuk menunggu diluar. Konflik tersebut terjadi

karena kurangnya komunikasi para anggota partai. Komunikasi politik sangat penting karena aktivitas komunikasi yang mengandung pesan-pesan bernilai politik.

Adanya perbedaan-perbedaan yang tidak bisa diterima oleh individu atau kelompok dalam organisasi yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan konflik. Kondisi stabil di Internal DPD PERINDO Kabupaten Landak tidak berlangsung lama, para pengurus DPD PERINDO Kabupaten Landak mulai mengalami perbedaan pendapat. Hal ini bermula ketika Mori menggantikan posisi Irwan sebagai ketua DPD PERINDO Kabupaten Landak. Disisi lain Ignasius Amin sebagai sekretaris tidak menginginkan adanya perubahan didalam struktur partai dan jika Irwan mengundurkan diri maka ia berasumsi bahwa yang harus menjadi ketua adalah dirinya sendiri.

Ignasius Amin menginginkan pengurus partai tidak perlu dirombak karena selama ini komposisi kepengurusan partai menurut dia membawa perkembangan yang sangat baik bagi PERINDO. Penulis mendapatkan data dalam penelitian bahwa, pengunduran diri yang dilakukan oleh Irwan sebagai ketua DPD PERINDO Kabupaten Landak tidak diikuti oleh seluruh perangkat kepengurusan tetapi semua perangkat kepengurusan diganti oleh kepengurusan yang baru dengan diketuai oleh Mori. Hal

ini mengindikasikan bahwa secara tersembunyi terjadi perbedaan kepentingan antar pengurus DPD PERINDO Kabupaten Landak.

Konflik manifest atau terbuka yaitu konflik yang berakar dalam dan sangat nyata, dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai macam efeknya. Konflik yang terjadi di internal DPD PERINDO Kabupaten Landak termasuk kedalam konflik manifest karena konflik yang terjadi sangat nyata dan dilakukan berbagai tindakan untuk mengatasinya seperti dibekukannya kepengurusan pihak Ignasius Amin kemudian dibentuk kepengurusan pihak Mori dan selanjutnya kepengurusan pihak Mori juga dibekukan hingga akhirnya dibentuk kepengurusan yang baru.

Konflik permukaan memiliki akar yang dangkal atau tidak berakar dan muncul hanya karena kesalahpahaman mengenai sesuatu yang dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi. Konflik Internal DPD PERINDO Kabupaten Landak yang ditandai dengan terjadi perbedaan pandangan antara Ignasius Amin dengan Mori, termasuk kedalam bentuk konflik yang dikemukakan oleh Fisher yaitu konflik permukaan karena Ignasius Amin dan Mori berbeda pemikiran secara politik.

Konflik permukaan yang terjadi antara Ignasius Amin dengan Mori berupa perbedaan pandangan tentang siapa yang pantas menduduki jabatan ketua dan berujung pada kepentingan yang mengakibatkan adanya jarak antara Ignasius Amin dengan Mori. Penyebab timbulnya konflik kepentingan adalah adanya ketegangan-ketegangan yang muncul pada saat terjadinya perbedaan pandangan tentang jabatan ketua DPD PERINDO Kabupaten Landak.

Konflik dapat menimbulkan dampak negatif bagi organisasi. Dubrin (dalam wahyudi, 2006:36) mengatakan bahwa konflik akan menimbulkan dampak negatif seperti stress pada individu, kesalahan dalam penggunaan sumberdaya organisasi, konflik mengganggu pencapaian tujuan dan munculnya kekacauan (chaos) pada aktivitas organisasi.

Dampak negatif dari dualisme dalam Perindo menyebabkan terjadinya pertikaian antara pihak Agustinus Amin dengan pihak Mori dan mengganggu pencapaian tujuan partai. Dubrin (dalam wahyudi, 2006:28) dia mengatakan bahwa konflik akan menimbulkan dampak negatif seperti stress pada individu, kesalahan dalam penggunaan sumberdaya organisasi, konflik mengganggu pencapaian tujuan dan munculnya kekacauan (chaos) pada aktivitas organisasi. Konflik yang terjadi di setiap kalangan atau golongan bisa

mengubah keadaan menjadi baik dan menjadi buruk.

Konflik internal yang terjadi pada DPD PERINDO Kabupaten Landak merupakan kesalahan salah satu pihak yang berdampak pada konsolidasi partai. Kinerja partai menjadi terhambat karena konflik dualisme yang terjadi. Konflik yang terjadi menimbulkan stress kepada pihak yang berkonflik. Tekanan konflik menjadi salah satu penyebab timbulnya stress pada individu.

Kesalahan dalam penggunaan sumberdaya organisasi merupakan suatu tindakan yang memanfaatkan jabatan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang.

Penyalahgunaan sumberdaya organisasi adalah faktor yang juga dapat menimbulkan konflik, namun dalam konflik internal DPD PERINDO Kabupaten Landak tidak terdapat penyalahgunaan sumberdaya organisasi. Konflik yang terjadi tersebut murni karena perbedaan persepsi dan kurangnya komunikasi yang tepat.

Konflik yang terjadi dalam DPD PERINDO Kabupaten Landak mengganggu pencapaian tujuan partai. Tugas-tugas partai tidak dilaksanakan oleh pengurus partai seperti tidak dibentuknya Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Landak. Konflik tersebut menghambat kinerja dari

pengurus partai. Konflik yang terjadi di dalam DPD PERINDO Kabupaten Landak menyebabkan terbengkalainya tugas dan tujuan partai karena para pengurus partai sibuk dengan masalah dualisme kepengurusan sehingga mereka lupa akan tugas pokok dari partai.

Konflik internal DPD PERINDO Kabupaten Landak menimbulkan kekacauan pada aktivitas organisasi seperti putusanya tali silaturahmi antara kepengurusan Ignasius Amin dan Mori dan terhambatnya kinerja partai. Kekacauan yang muncul akibat konflik juga membuat pembentukan DPC disetiap kabupaten terbengkalai.

Kekacauan yang disebabkan oleh konflik menimbulkan dampak yang buruk bagi partai. Kekacauan yang terjadi hampir tidak bisa dikendalikan karena salah satu pihak tidak ada yang mau mengalah. Mori merasa pihak mereka tidak melanggar AD/ART partai karena pembentukan kepengurusan mereka sudah dinyatakan syah dan mereka juga sudah dilantik. Namun pihak Amin terus menerus melakukan protes kepada pihak Mori karena mereka tidak terima dengan keputusan partai yang melantik kepengurusan Mori.

Konflik yang dialami oleh kedua pihak menghasilkan beberapa dampak buruk yang mempengaruhi gerak langkah partai. Konflik internal yang terjadi

membuat konsentrari partai dalam upaya menguasai ranah lokal akan terhambat.

Konflik tidak hanya menimbulkan dampak negatif tetapi juga dapat menimbulkan dampak positif. Gibson (dalam Wahyudi, 2006:28) mengatakan bahwa konflik dapat mempunyai dampak positif atau negatif terhadap kinerja organisasi tergantung pada sifat konflik dan pengelolaan yang dilakukan.

Konflik diinternal DPD PERINDO Kabupaten Landak membuat terjadinya beberapa kali pergantian kepengurusan yang berdampak positif bagi partai. Tugas-tugas DPD seperti pembentukan DPC dan ranting-ranting partai yang terhambat sebelumnya dapat diselesaikan oleh kepengurusan yang baru sekarang.

D. PENUTUP

Tekanan dari pihak lain salah satu faktor yang paling dominan yang dapat menimbulkan stress seperti yang dialami oleh Mori. Mori merasa stress karena selalu mendapat tekanan dari Ignasius Amin sehingga akhirnya dia mengundurkan dirinya sebagai ketua DPD Labupaten Landak. Konflik yang terjadi di dalam DPD PERINDO Kabupaten landak menyebabkan terbengkalainya tugas dan tujuan partai karena para pengurus partai

sibuk dengan konflik kepengurusan sehingga mereka lupa akan tugas pokok dari partai. Tugas-tugas partai tidak dilaksanakan oleh pengurus partai seperti tidak dibentuknya Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Landak.

Pengurus partai yang sedang berkonflik diharapkan bisa menyelesaikan masalah dengan kepala dingin agar tidak menimbulkan stress dalam menghadapi masalah tersebut. Pengurus partai harus bisa menyamakan visi dan misi partai agar tidak terjadi perbedaan tujuan dan pemikiran dalam menjalankan tugas partai. Pengurus partai juga diharapkan bisa menyelesaikan masalah dengan musuawarah dan mufakat agar tidak terjadi kekacauan pada aktivitas kinerja partai.

E. REFERENSI

- Budiardjo, Miriam. 2007. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Fisher, Simon, Dekha Ibrahim Abdi, Jawed Ludin, Cs. 2000. Working with Conflict: Skill and Strategies for Action. New York, USA : published through Cooperation with Responding to Conflict Selly Oak, Birmingham, UK.
- Koentjaraningrat. 1997. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta. Grafindo Pustaka Utama.

Milles, Matthew B. Dan Huberman, Michael. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexi. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-----, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Muhammad. 1999. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Singarimbun dan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

-----, 2010. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

-----, 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia no. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Bandung: Citra Umbara.

Utsman, Sabian. 2007. Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyudi. 2006. Manajemen Konflik Dalam Organisasi. Bandung: Penerbit Alfabeta

Widyawati, Nina. 2014. Etnisitas dan Agama: Sebagai Isu Politik Kampanye JK-Wiranto pada Pemilu 2009. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MARGARETA SRIYANTI MEGA
NIM / Periode lulus : E02112051 / 2016/2017 PERIODE III
Tanggal Lulus : 26 Januari 2017
Fakultas/ Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI
Program Studi : ILMU POLITIK
E-mail address/ HP : margaretasmega@gmail.com / 082250900690

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi*) pada Program Studi ILMU POLITIK Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Demokratisasi Kapangurusan Dewan Pimpinan Daerah (DPD)
Partai Persatuan Indonesia (PEKIPRO) Kabupaten
Landak Tahun 2015

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltext*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengatakan, disetujui
Pengelola Jurnal 18 Juli 2017.

Dr. Nurfikri N. M.S.
NIP. 19740810 200212 2 002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 17 Juli 2017

Margareta Sriyanti Mega
NIM. E02112051

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)